

PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DI KELAS X₅ SMAN I TANJUNG RAYA

**Oleh :Hilda Sridewita,SE,MPdE
(Guru Ekonomi SMAN 1 Tanjung Raya)**

Abstract

This research has a purpose to obtain the data about improving student learning outcomes in the economy through learning models. there is an improvement in learning of Economics Student Outcomes Through Mind Mapping Learning Model in Class X₅ SMAN I Tanjung Raya. This is a classroom action research (PTK), the research that conducted at SMAN 1 Tanjung Raya in the first semester from July to December 2015 with the number of the students is 32 students. This research was conducted by 2-step planning cycle, implementation in observation and reflection, data is attached through testing, documentation, interviews and field notes, data were analyzed with percentage. This study found an increasing in the learning outcomes through Mind Mapping learning model, the act of giving a gift or reward.

Key word: learning model, mind mapping, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran. Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* di Kelas X₅ SMAN I Tanjung Raya. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Tanjung Raya pada semester ganjil Juli-Desember 2015 dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus langkah perencanaan perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi, data dilampirkan melalui tes, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan, data dianalisis dengan persentase. Penelitian ini menemukan terjadinya peningkatan hasil belajar ekonomi melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*, tindakan memberikan hadiah atau reward.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Mind Mapping*, Hasil Belajar

Pendahuluan

Penyempurnaan kurikulum diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum yang sekarang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2007:12) “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun atau dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap jenjang pendidikan yang sudah siap dan mampu melaksanakannya”.

Pelaksanaan KTSP memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekolah. Suatu pengajaran diharapkan dapat berhasil secara baik. Secara operasional ada lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan teknik mengajar,

murid, dan guru. Pemilihan strategi dan model pengajaran yang cocok merupakan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif, yang bisa menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dalam mencapai pembelajaran yang bermakna dan efektif tersebut guru dan peserta didik sering pula dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan masalah internal siswa maupun yang menyangkut masalah eksternal. Masalah internal yaitu berkaitan dengan diri siswa itu sendiri, sedangkan masalah eksternal terkait dengan hal-hal di luar diri itu sendiri, yang salah satu bentuknya adalah pemilihan model pengajaran yang kurang sesuai.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan proses pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran itu. Salah satu komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran Ekonomi dalam kurikulum SMA diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimplementasikan yang berhubungan kehidupan manusia, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Namun kenyataannya proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanjung Raya salah satunya kelas X5, secara keseluruhan belum menghasilkan hasil belajar yang tinggi, banyak siswa yang hanya mampu mencapai nilai sebatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) itupun sudah melalui beberapa kali remedial. Fenomena yang terjadi di sekolah saat ini adalah banyak siswa yang kurang fokus, mengerjakan kegiatan lain dan keluar masuk pada saat guru menyampaikan materi. Siswa merasa kurang bergairah, suasana kelas terasa tegang, tidak rileks dan kurang bermakna yang mengakibatkan siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran, mengganggu teman dan izin keluar, ketidaknyamanan atau

kegelisahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung akan menghambat dalam menangkap materi yang baru, lebih-lebih yang menuntut perhatian tinggi dan konsentrasi pikiran dan akibatnya ketercapaian belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Hal ini di buktikan dengan nilai ulangan harian mereka belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk semester ganjil pada kelas X yaitu 7,50. Nilai rata-rata ulangan harian, pada mata pelajaran Ekonomi dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Hasil Ulangan Harian
Kelas X SMA N 1 Tanjung Raya

No	Kelas	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Ekonomi
1	X1	6,24
2	X2	6,56
3	X3	6,47
4	X4	6,27
5	X5	7,08
6	X6	7,15

Sumber: *Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 1 Tanjung Raya*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas yaitu mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Rata-rata terendah nilai ulangan harian yaitu 6,24 dan rata-rata tertinggi hanya 7,15. Berdasarkan data di atas dapat dilihat, hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, hal ini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti kurangnya semangat belajar siswa, rendahnya motivasi belajar, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) atau model pembelajaran yang diberikan guru monoton atau kurang bervariasi sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran ekonomi belum memiliki kebermaknaan bagi siswa, fenomena sosial tidak dapat kita bantah bahwa dalam kehidupan sehari-hari siswa belum dapat menggunakan uang dengan baik sesuai dengan prioritas kebutuhan mereka, juga dapat kita lihat siswa belum menyadari betapa pentingnya pembelajaran ekonomi dalam kehidupan mereka pada saat siswa telah masuk pada lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi perlu melakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat salah satunya melalui model *Mind Mapping* sehingga dapat membuka cakrawala

berfikir siswa. Untuk itu Apabila siswa telah mau berpartisipasi dalam kelas maka pembelajaran akan menjadi menarik dan setelah itu diharapkan hasil belajar siswa akan tinggi. Melalui penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa akan aktif dalam pembelajaran Ekonomi dengan menyederhanakan materi pembelajaran dalam kerja kelompok menjadi model pembelajaran *Mind Mapping* yang sederhana, menarik dan mudah dipelajari. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *mind mapping* di kelas X5 SMA N 1 Tanjung Raya

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar Ekonomi

Menurut Sudjana (2008:49) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari proses pengajaran. Nana Sudjana juga membagi hasil belajar dalam tiga macam, yakni (1) penguasaan intelektual, (2) kemampuan atau keterampilan bertindak, (3) sikap dan nilai. Sedangkan menurut Tu'u (2004: 75) berpendapat bahwa Hasil belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah, nilai mata pelajaran berdasarkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, ingatan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, dan nilai yang dicapai oleh siswa melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru.

Menurut Kunandar (2013:62) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau sebagai bukti dari usaha yang dicapai seorang siswa dalam belajarnya. Hasil belajar siswa merupakan hasil dari berbagai bentuk interaksi yang disengaja. Hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai ulangan harian, nilai ulangan mid semester, atau nilai ulangan semester. Nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai indikator tinggi rendahnya Hasil belajar yang dicapai siswa dalam mengikuti mata pelajaran di sekolahnya.

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk baik skala nasional maupun internasional.

Ruang lingkup mata pelajaran Ekonomi pada SMA mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi dilingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (a) perekonomian, (b) ketergantungan, (c) spesialisasi dan pembagian kerja, (d) perkoperasian, (e) kewirausahaan, (f) akuntansi dan manajemen.

Model Pembelajaran Mind Mapping

Mind mapping adalah teknik berupa skema atau gambar untuk mencurahkan segala yang kita pikirkan atau yang ada di otak kita. *Mind mapping* merupakan salah satu bentuk pemetaan yang dikembangkan untuk mengorganisasikan dan menyusun formasi yang menunjukkan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi yang lain. *Mind mapping* dapat berfungsi sebagai peta visual yang menggambarkan berbagai cara untuk memahami suatu konsep, terutama konsep yang diberikan secara verbal.

Menurut Bachman (2005: 77) *Mind mapping* merupakan “pemetaan informasi yang disimpan di dalam memori”. Menurut Buzan (2007a: 4) *Mind mapping* adalah “suatu model untuk mencatat yang kreatif dan efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita dan mengembangkan pendekatan berfikir yang lebih kreatif dan inovatif”. Selanjutnya (Buzan, 2004: 9) bahwa *Mind Mapping* merupakan peta perjalanan yang hebat bagi ingatan dengan memberikan

kemudahan dalam mengatur segala fakta dan hasil pemikiran, sehingga kerja alami otak akan dilibat dari awal ini berarti bahwa upaya untuk mengingat (*remembering*) dan menarik kembali (*recalling*) informasi akan lebih mudah serta lebih dapat diandalkan dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Salah aspek penting *Mind Mapping* adalah meniru cara kerja otak yang asosiatif. Asosiatif merupakan proses inti dari cara mengellan fikiran yang baik. *Mind Mapping* dirancang agar sifat kerja asosiatif dari otak muncul, adanya asosiasi ide-ide yang ditunjukkan dengan kata atau gambar didalam *Mind Mapping* akan membantu seseorang untuk meletakkan informasi ke otak dengan cara tertentu. Dengan demikian *Mind Mapping* membantu seseorang dalam bekerja atau belajar secara bermakna atau kontekstual.

Dari uraian tersebut, menjelaskan bahwa *Mind mapping* merupakan salah satu teknik mencatat yang mengembangkan potensi kerja otak yang terlibat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belah otak maka akan muda seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan dari awal.

Model pembelajaran mind mapping juga mempunyai keunggulan dan kelemahan, adapun keunggulan mind mapping menurut Musrofi, (2008:184) bahwa *Mind Mapping* dapat:

- 1) Mengoptimalkan sel-sel otak yang otomatis saling terkoneksi
- 2) Mengoptimalkan otak yang bekerja secara asosiasitif
- 3) Mengoptimalkan kedua belah otak sekaligus

Serta Penggunaan *Mind Mapping* dapat membantu siswa:

- 1) Menjadi lebih kreatif
- 2) Menghemat waktu
- 3) Memecahkan masalah
- 4) Berkosentrasi dan menguatkan memori atau nalar dan ingatan
- 5) Belajar lebih cepat dan efisien
- 6) Membuat rencana
- 7) Berkomunikasi (Buzan, 2004: 10)

Manfaat model pembelajaran *Mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas. Dengan adanya model pembelajaran *Mind mapping* ini, siswa akan bisa memberi pandangan yang menyeluruh tentang suatu materi karena mereka sudah belajar dalam cara menuangkan isi pemikiran mereka sendiri dan pendapat mereka sendiri tentang suatu materi tersebut.
- 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. Karena dalam *Mind mapping* ini kita membuat sistematis atau bisa dibilang peta konsep maka kita akan bisa merencanakan rute-rute.
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat.
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru. Karena dalam *Mind mapping* ini kita mengeluarkan pendapat atau membahasakan materi yang dipelajari dengan bahasa sendiri sehingga akan memudahkan kita untuk menemukan pemecahan-pemecahan masalah dan juga akan mendapatkan terobosan-terobosan baru yang kreatif.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. Karena bentuk catatannya yang kreatif, dan tidak hanya dengan mencatat di buku dari awal sampai akhir saja yang membosankan untuk dilihat, sehingga tulisan ini senang untuk dilihat.

Buzan dalam bukunya *The Ultimate Book of Minds Map* (2007a: 15) memberikan tujuh langkah dalam pembuatan *Mind map*, yaitu:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi kebebasan bagi otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita untuk menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap fokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.

- 3) Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, empat, dst) hal sekaligus. Bila menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang melengkung dan organik, jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind map*.
- 7) Gunakan gambar. Mengapa? Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Menurut Tukiran (2014: 34) Langkah-langkah model pembelajaran mind mapping yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternative jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Peserta didik membuat peta piikiran atau diagram berdasarkan alternative jawaban yang telah didiskusikan.
- 7) Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikinya.
- 8) Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru member perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Kerangka Berpikir

Hasil belajar yang maksimal tidak akan terwujud tanpa adanya model pembelajaran yang dipersiapkan untuk mencapainya. Karena model pembelajaran itulah yang menentukan seluruh proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh setiap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diakhiri oleh suatu penilaian. Dengan demikian jika model pembelajaran *Mind mapping* efektif berarti hasil belajar siswa pun akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan di kelas X 5 SMA N 1 Tanjung Raya, dengan jumlah siswa 32 orang yang memiliki kemampuan intelektual, emosional dan spiritual yang beranekaragam (heterogen). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X 5 SMA N 1 Tanjung Raya, dengan jumlah siswa 32 orang dengan komposisi perempuan 23 orang dan laki-laki 9 orang, yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2015/2016 dan 1 orang guru kelas X 5 SMA N 1 Tanjung Raya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2015/2016 (Juli -Desember). Data dikumpulkan melalui instrumen tes, wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu data data hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model *mind mapping*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan sedangkan analisis data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif.

Untuk melihat kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran, digunakan data kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian siswa seperti yang dikemukakan Anas (2011:43) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Kriteria rentangan nilai dari persentase data yang diperoleh digunakan interpretasi menurut Aderusliana (2007:6) sebagai berikut :

A (sangat baik) = 80% - 100%

B (baik) = 70% - 79%

C (cukup) = 60% - 69%

D (kurang) = $\leq 59\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1.

Perencanaan siklus 1

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan lembar observasi siswa.(lampiran)
- 2) Menentukan materi yang akan dilaksanakan pada waktu penelitian agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan silabus (lampiran)
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran mind mapping .
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai .

2. Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Dalam pelaksanaan penelitian, dilakukan dengan bantuan seorang guru pengamat (kolaborator) yaitu ibu guru senior ekonomi Erneti SPd. Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan Model pembelajaran mind mapping adalah melaksanakan langkah langkah yaitu melaksanakan tindakan skenario pembelajaran sesuai dengan yang telah di rencanakan bersama kolaborator.

Hasil pengamatan hasil belajar peserta didik di kelas X.5 SMA Negeri 1 Tanjung Raya pada siklus I. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis 2.1. Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi 2.2. Mendiskripsikan *Circulair Flow* Diagram dengan menggunakan Model *mind mapping* dapat dilihat pada table berikut adalah:

Tabel. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar pada Siklus I

No.	Jumlah Siswa	(%)	Kategori ketuntasan
1	20	62.5	Tuntas
2	12	37.5	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dalam menganalisis 2.1. Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi dan KD 2.2. Mendiskripsikan *Circulair Flow* Diagram pada siklus I dari 32 orang peserta didik, 20 diantaranya telah mencapai ketuntasan (KKM = 75) sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 12 orang. Sedangkan secara klasikal kelas X. 5 mencapai ketuntasan 62.5% dan yang belum tuntas 37,5%.

Secara klasikal pada siklus I, hanya 62.5 % peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 20 orang dan 37.5 % peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 12 orang. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 75 atau hanya sebatas KKM.

SIKLUS II

Hasil pengamatan kolaborator tentang hasil belajar belajar peserta didik dalam belajar ekonomi di kelas X.5 SMA Negeri 1 Tanjung Raya pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis kd. 2.3. Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen kd 3.1. Mengidentifikasi

faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dengan menggunakan *Model Mind Mapping* dapat dilihat pada tabel berikut adalah:

Tabel. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar pada Siklus II

No.	Jumlah Siswa	(%)	Kategori ketuntasan
1	26	81,25	Tuntas
2	6	18,75	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dalam menganalisis Kd2.3. Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen 3.1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran pada siklus I dari 32 orang peserta didik, 26 diantaranya telah mencapai ketuntasan (KKM = 75) sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 6 orang. Sedangkan secara klasikal kelas X. 5 mencapai ketuntasan 81,5 % dengan nilai rata-rata 75, dan yang belum tuntas 18,75 %.

Secara klasikal pada siklus II, terdapat 81.5 % peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 26 orang dan 18.5 % peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 6 orang. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 80.

Perkembangan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

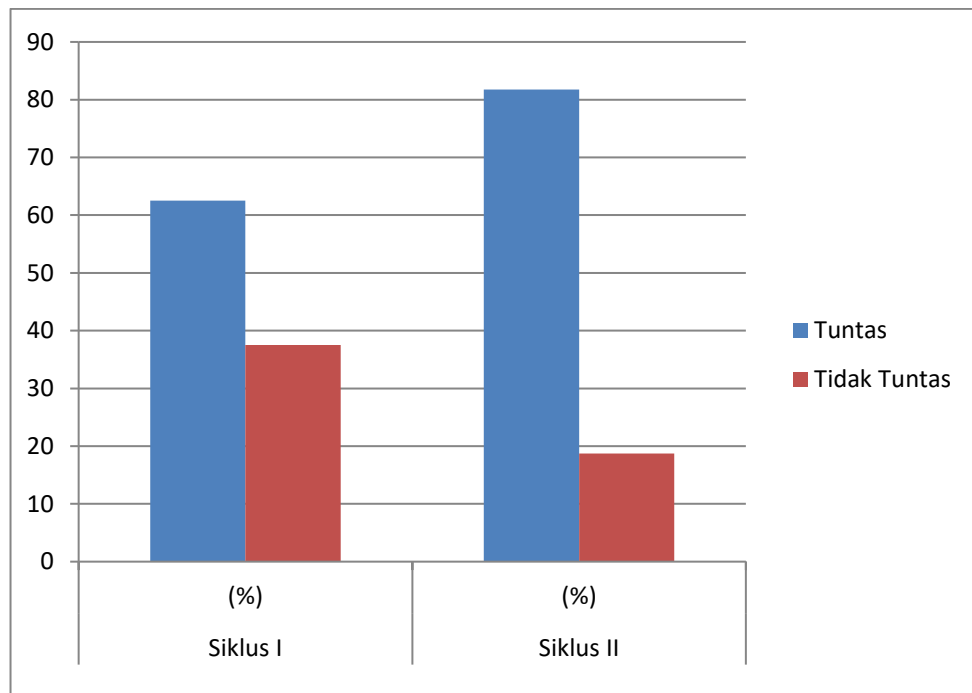
Tabel 10. Perkembangan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I dan siklus II

No.	Kategori Ketuntasan	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Tuntas	62,5	81,75
2	Tidak Tuntas	37,5	18,75
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 10 di atas, perkembangan ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar, dimana ketuntasan hasil belajar peserta didik

pada siklus I adalah 62,5% meningkat menjadi 81,75 %, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan dari siklus I yaitu 37,5 % turun pada siklus II menjadi 18,75 %.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dapat dilihat perbandingan ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I dan siklus II. Perbandingan hasil belajar tersebut ditampilkan pada gambar berikut ini. Diagram



Dari hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 80%, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus III. Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa yang mereka peroleh. Dan hendaknya guru harus mengusahakan siswa aktif baik jasmani maupun rohani, fisik, mental intelektual dan emosional. Dimana pelaksanaannya tidak bisa terpisahkan.

Pada siklus II hasil belajar ekonomi siswa, siswa yang tuntas 26 orang siswa (81,5%) dan yang belum tuntas 6 orang siswa (18,5%). Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan. Karena dalam siklus II dilakukan perbaikan dari hasil siklus I dengan memberikan *reword*

atau *reinforcement* bagi siswa yang aktif dan nilai paling bagus dalam kelasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat Sardiman (2008:145) bahwa guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendominasi potensi sesuatu, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan menjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan : 1) Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas X5 dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,5 meningkat pada siklus II menjadi 81,25 dengan persentase peningkatan 19%. Upaya peningkatan hasil belajar ini masih dalam kategori baik, karena masih ada siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 6 orang siswa (18,75%). Namun model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa yang sudah berhasil mencapai KKM 26 orang siswa (81,25%). Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa mengalami peningkatan; 2) Peningkatan hasil belajar ekonomi di siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 80%; 3) Peningkatan hasil belajar terjadi setelah diberikan tindakan memberikan reward atau *reinforcement* bagi siswa yang aktif dan nilai paling bagus dalam pengumuman hasil kelompok. Berdasarkan kesimpulan di atas dijabarkan di atas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut ; 1) Materi pembelajaran ekonomi dekat dengan kehidupan sehari-hari maka proses pembelajaran ekonomi dilaksanakan sesuai dengan pengalamannya untuk menggali pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk memudahkan penyampaian materi ajar. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat menggali dan 2) mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mencari pengetahuan baru; 3) Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan

kesempatan yang merata guna meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachman, Edmund. 2005. *Creative Thinking Roadmap: Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*. Alih Bahasa: Bahrul Ulum. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Buzan, Tony. 2007a. *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*. Alih Bahasa: Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2004. *MindMapping untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia
- _____, 2007. *Mind Mapping untuk Anak*. Jakarta: Gramedia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musrofi, M. 2008. *Melejitkan Potensi Otak*. Yogyakarta: Pustaka Insani
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Diterjemahkan oleh Sarjulidkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani & YAPPENDIS
- Sudjono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Taniredja tukiran. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sardiman. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta